

Pengaruh Penerimaan PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022

Reni Febrianti^{1*)}, Kusnadi²⁾, Laras Sagita³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

*Correspondence Author: nibhot@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2206>

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerimaan PBB-P2, BPHTB dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series* selama tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial PBB-P2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. BPHTB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak parkir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. PBB-P2, BPHTB dan Pajak Parkir berpengaruh simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan. Koefisien determinasi dari penelitian ini menunjukkan angka sebesar 98,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas PBB-P2, BPHTB dan Pajak Parkir mampu menjelaskan variasi naik turunnya variabel terikat Pendapatan Asli Daerah sebesar 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Rekomendasi penelitian untuk Badan Pendapatan Daerah adalah agar melakukan pendataan ulang wajib pajak untukantisipasi adanya objek pajak yang belum menyesuaikan data baru. Perlu pendataan ulang wajib pajak PBB-P2 agar tidak ada data ganda dengan cara melakukan kunjungan langsung terhadap tempat-tempat yang menjadi objek pajak PBB-P2. Bapenda perlu melakukan pengawasan pemeriksaan pajak parkir dan upaya memberikan sanksi yang tegas kepada pemungut pajak parkir ilegal.

Kata Kunci: PBB-P2, BPHTB, Pajak Parkir, Pendapatan Asli Daerah.

Abstract

This research is to determine the effect of PBB-P2, BPHTB and Parking Tax revenues on South Tangerang City Regional Original Income for 2020-2022. This research uses quantitative methods with time series data for 2020-2022. The sampling technique uses a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression, t test, F test and Coefficient of Determination test (R^2). The research results showed that PBB-P2 partially had a positive and significant effect on Regional Original Income. BPHTB partially has a positive and significant effect on Regional Original Income. Parking tax partially has a positive and significant effect on Regional Original Income. PBB-P2, BPHTB and Parking Tax have a simultaneous effect on the Regional Original Income of South Tangerang City. The coefficient of determination from this research shows a figure of 98.5%. This shows that variations in the independent variables PBB-P2, BPHTB and Parking Tax are able to explain variations in the ups and downs of the dependent variable Original Regional Income by 98.5% while the remaining 1.5% is influenced by other independent variables. The research recommendation for the Regional Revenue Agency is to re-collect taxpayer data to anticipate the existence of tax objects that have not adjusted to the new data. It is necessary to re-register PBB-P2 taxpayer data so that there is no duplicate data by making direct visits to places that are objects of PBB-P2 tax. Bapenda needs to supervise parking tax audits and make efforts to impose strict sanctions on illegal parking tax collectors.

Keywords: PBB-P2, BPHTB, Parking Tax, Original Regional Income.

PENDAHULUAN

Otonomi daerah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2001. Dengan adanya otonomi daerah yang merupakan perwujudan dari asas desentralisasi, segala kegiatan termasuk pengelolaan keuangan daerah, perencanaan ekonomi (termasuk penyediaan program pembangunan daerah) dan perencanaan lainnya akan ditugaskan dari pusat ke daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dimana setiap daerah dikehendaki untuk berkreasi dalam mencari dan mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dari desentralisasi salah satunya adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari kekayaan daerah yang dikelola sesuai dengan undang-undang daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memainkan peran penting, hal ini karena sektor tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu daerah dianggap mampu untuk membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan yang menjadi unsur rumah tangganya dengan keuangannya sendiri.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam penerapan otonomi daerah telah berupaya untuk meningkatkan PAD dengan menggali sumber-sumber penerimaan yang menjadi potensi daerah. Dengan memaksimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah upaya tersebut dapat mengembangkan dan membangun daerahnya sendiri agar peningkatan target PAD setiap tahunnya dapat diikuti dengan pencapaian realisasi secara konsisten.

Berdasarkan Perda Kota Tangerang Selatan No.7 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah Penerimaan pajak daerah bersumber dari beberapa sektor pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang bulu walet, BPHTB, dan PBB-P2. Meskipun setiap daerah diberikan sumber pendapatan yang sama, tidak berarti setiap daerah memiliki jumlah pendapatan yang sama dalam membiayai kewenangannya. Pendapatan daerah tergantung pada setiap kondisi yang dimiliki oleh setiap daerah (Bahmid and Wahyud, 2018).

Besarnya penerimaan PBB-P2 dan BPHTB akan meningkatkan pendapatan asli daerah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi et.al (2018), dan Iqbal & Diana (2019), yang menyatakan bahwa PBB, dan BPHTB masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan penelitian (Ridha and Risyanto 2019) menyatakan bahwa PBB dan BPHTB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian Juwita and Yanti (2018), dan Arifin et.al (2022)

menyatakan bahwa Pajak Parkir masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan penelitian Siregar and Kusmilawaty (2022) menyatakan bahwa Pajak Parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dari PBB, BPHTB dan Pajak Parkir terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Penerimaan PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2020-2022”.

METODE PENELITIAN

Dalam permasalahan penelitian ini yang membahas tentang pengaruh PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan Periode 2020-2022, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Variabel Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBB-P2 (X1), BPHTB (X2), dan Pajak Parkir (X3). PBB-P2 adalah pajak yang dikenakan atas bumi/dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan. BPHTB adalah pajak daerah yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan. Pajak Parkir adalah pajak daerah yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat menurut Sugiyono (2013:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (Y).

PAD adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari potensi kekayaan milik daerah sendiri yang dikelola berdasarkan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ilham Ramla Darise 2020).

Tabel 1. Daftar Variabel Operasional

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1	PBB	Independen	Laporan Realisasi PBB
2	Pajak BPHTB	Independen	Laporan Realisasi BPHTB
3	Pajak Parkir	Independen	Laporan Realisasi Pajak Parkir
4	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dependen	Laporan Realisasi PAD

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerimaan PBB-P2 terhadap pendapatan asli daerah di kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana pengaruh penerimaan BPHTB terhadap pendapatan asli daerah di kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Parkir terhadap pendapatan asli daerah di kota Tangerang Selatan?
4. Bagaimana penerimaan PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kota Tangerang Selatan?

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat *time series* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir bulanan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, institusi/lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya. Data dalam penelitian ini meliputi realisasi PBB-P2, BPHTB, Pajak Parkir dan Pendapatan Asli Daerah, yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah kota Tangerang Selatan tahun 2020 dan 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistic terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel 2 berikut ini.

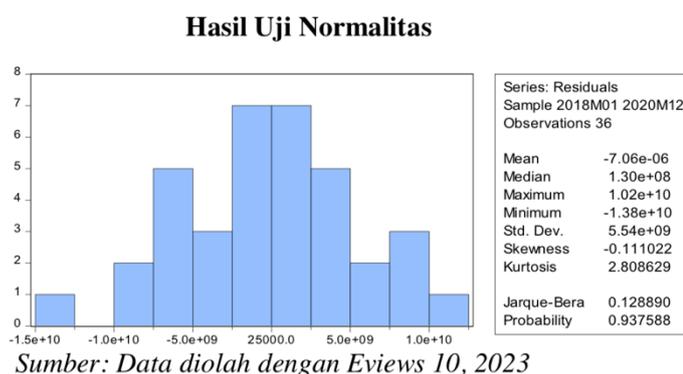
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PAD	PBB	BPHTB	PAJAK_PARKIR
Mean	1.37E+11	3.41E+10	4.66E+10	1.45E+09
Median	1.32E+11	1.89E+10	5.01E+10	1.33E+09
Maximum	2.89E+11	1.65E+11	8.30E+10	2.45E+09
Minimum	5.64E+10	6.34E+09	1.25E+10	5.73E+08
Std. Dev.	4.89E+10	3.96E+10	1.81E+10	4.59E+08
Skewness	1.088073	2.153526	-0.056599	0.414182
Kurtosis	4.699880	6.747384	2.186454	2.830545
Jarque-Bera Probability	11.43780 0.003283	48.89037 0.000000	1.012007 0.602900	1.072355 0.584980
Sum	4.93E+12	1.23E+12	1.68E+12	5.22E+10
Sum Sq. Dev.	8.38E+22	5.48E+22	1.15E+22	7.37E+18
Observations	36	36	36	36

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan jumlah *observation* sebanyak 36, dimana Realisasi PBB-P2 menunjukkan nilai minimum sebesar 6.344.766.002, nilai maksimum sebesar 164.801.106.638, nilai rata-rata-rata 34.109.407.866, dan standar deviasi 39.562.326.766. Hasil Uji Statistik Deskriptif menyatakan Realisasi BPHTB menunjukkan nilai minimum sebesar 12.482.120.638, nilai maksimum sebesar 82.990.328.097, nilai rata-rata- rata 46.632.253.479, dan standar deviasi 18.098.966.347. Hasil Uji Statistik Deskriptif menyatakan Realisasi Pajak Parkir menunjukkan nilai minimum sebesar 572.686.330, nilai maksimum sebesar 2.445.272.088, nilai rata-rata-rata 1.448.615.928, dan standar deviasi 458.950.942. Berdasarkan hasil dari tabel 1, Hasil Uji Statistik Deskriptif menyatakan Realisasi PAD menunjukkan nilai minimum sebesar 56.408.101.389, nilai maksimum sebesar 289.336.072.430, nilai rata-rata-rata 137.038.183.865, dan standar deviasi 48.928.348.036.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera(JB) sebesar 0,128, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,93. Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uji normalitas diatas bahwa $0,93 > 0,05$, yang berarti bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/05/23 Time: 16:39
Sample: 2018M01 2020M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.68E+19	17.98263	NA
PBB	0.000636	1.829733	1.036927
BPHTB	0.003012	8.044367	1.027627
PAJAK_PARKIR	4.633763	11.43453	1.016649

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa tidak ada nilai VIF yang diatas 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.406073	Prob. F(3,32)	0.2590
Obs*R-squared	4.192803	Prob. Chi-Square(3)	0.2414
Scaled explained SS	3.989534	Prob. Chi-Square(3)	0.2626

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/05/23 Time: 16:41
Sample: 2018M01 2020M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.67E+09	2.40E+09	2.359979	0.0245
PBB	0.018015	0.014785	1.218507	0.2319
BPHTB	-0.058391	0.032173	-1.814909	0.0789
PAJAK PARKIR	0.491668	1.261956	0.389608	0.6994

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji Heteroskedasitas diketahui bahwa tidak terdapat heteroskedasitas pada penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat pada Prob. Chi-square dari Obs*R- squared sebesar $0,24 > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan Uji Brusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.732239	Prob. F(2,30)	0.4892
Obs*R-squared	1.675578	Prob. Chi-Square(2)	0.4327

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 06/05/23 Time: 16:40
Sample: 2018M01 2020M12
Included observations: 36
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.75E+09	4.78E+09	0.574534	0.5699
PBB	-0.009377	0.026892	-0.348707	0.7297
BPHTB	-0.007393	0.056743	-0.130287	0.8972
PAJAK PARKIR	-1.440564	2.478061	-0.581327	0.5654
RESID(-1)	0.181089	0.192758	0.939463	0.3550
RESID(-2)	0.153117	0.203944	0.750782	0.4586

R-squared	0.046544	Mean dependent var	-7.06E-06
Adjusted R-squared	-0.112366	S.D. dependent var	5.54E+09
S.E. of regression	5.85E+09	Akaike info criterion	47.96688
Sum squared resid	1.03E+21	Schwarz criterion	48.23080
Log likelihood	-857.4038	Hannan-Quinn criter.	48.05899
F-statistic	0.292895	Durbin-Watson stat	2.045303
Prob(F-statistic)	0.913100		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji Brusch-Godfrey menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini, ditunjukkan dengan nilai Obs*R-squared yang tidak signifikan (nilai $p=0,4327$) > 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 06/05/23 Time: 16:34
Sample: 2018M01 2020M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.35E+10	4.10E+09	5.743926	0.0000
PBB	1.005494	0.025220	39.86941	0.0000
BPHTB	1.248089	0.054880	22.74227	0.0000
PAJAK PARKIR	14.50197	2.152618	6.736899	0.0000
R-squared	0.987167	Mean dependent var		1.37E+11
Adjusted R-squared	0.985964	S.D. dependent var		4.89E+10
S.E. of regression	5.80E+09	Akaike info criterion		47.90343
Sum squared resid	1.08E+21	Schwarz criterion		48.07938
Log likelihood	-858.2617	Hannan-Quinn criter.		47.96484
F-statistic	820.5311	Durbin-Watson stat		1.685627
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Dalam melakukan analisis Pengaruh PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan digunakan model regresi berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.35 + 1.005 \text{ PBB} + 1.248 \text{ BPHTB} + 14.501 \text{ PARKIR} + e$$

Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Regresi Uji t

Dependent Variable: PAD
Method: Least Squares
Date: 06/05/23 Time: 16:34
Sample: 2018M01 2020M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.35E+10	4.10E+09	5.743926	0.0000
PBB	1.005494	0.025220	39.86941	0.0000
BPHTB	1.248089	0.054880	22.74227	0.0000
PAJAK PARKIR	14.50197	2.152618	6.736899	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Dapat disimpulkan bahwa probabilitas $< 0,05$ atau $T_{hitung} (39.869) > T_{tabel} (2.034)$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis pada uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh PBB-P2 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2020-2022.

Probabilitas $< 0,05$ atau $T_{hitung} (22.742) > T_{tabel} (2.034)$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis pada uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2020-2022.

Probabilitas $< 0,05$ atau $T_{hitung} (6.736) > T_{tabel} (2.034)$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis pada uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2020-2022.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	820.5311
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Dapat disimpulkan bahwa probabilitas $< 0,05$ atau $F_{hitung} (820.5311) > F_{tabel} (2.89)$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis pada uji F menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama PBB-P2, BPHTB, Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2020-2022.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Regresi R^2	
R-squared	0.987167
Adjusted R-squared	0.985964

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2023

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diterangkan dalam model dalam persamaan regresi ini yaitu sebesar 0,985964 atau sebesar 98,5%. Hal ini menunjukkan bahwa PBB-P2, BPHTB dan Pajak Parkir mampu menjelaskan variasi naik turunnya Pendapatan Asli Daerah sedangkan sisanya sebesar 1,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengaruh PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022:

1. Berdasarkan uji hipotesis Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan, yaitu $T_{hitung} (39.869) > T_{tabel} (2.034)$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara parsial PBB-P2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022.
2. Berdasarkan uji hipotesis Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan, yaitu $T_{hitung} (22.742) > T_{tabel} (2.034)$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara parsial BPHTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022.
3. Berdasarkan uji hipotesis Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan, yaitu $T_{hitung} (6.736) > T_{tabel} (2.034)$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka Pajak Parkir secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2020-2022.
4. Secara simultan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, dan Pajak Parkir berpengaruh dengan $F_{hitung} (820.5311) > F_{tabel} (2.89)$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis pada uji F menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama PBB-P2, BPHTB, Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2020-2022.
5. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil sebesar 0,985, artinya Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan selatan mampu dijelaskan oleh variabel PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir sebesar 98,5%, sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Badan Pendapatan Daerah
 - a. Untuk peningkatan PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir Bapenda diharapkan terus melakukan pendataan ulang wajib pajak yang telah terdaftar maupun pendataan

- terhadap potensi adanya objek pajak PBB-P2, BPHTB, dan Pajak Parkir yang belum menjadi wajib pajak untuk penyesuaian data baru.
- b. Untuk pendataan ulang wajib pajak PBB-P2 agar tidak ada data ganda. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung terhadap tempat-tempat yang menjadi objek pajak PBB-P2.
 - c. Untuk peningkatan realisasi pajak parkir agar mencapai target. Bapenda perlu melakukan pengawasan pemeriksaan pajak parkir dan upaya memberikan sanksi yang tegas kepada pemungut pajak parkir ilegal.
 - d. Untuk peningkatan penerimaan pajak parkir, Bapenda perlu memperbanyak pemasangan *Tapping box* yang berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pemerintah dalam melakukan pengawasan terkait penerimaan pajak parkir, sehingga penerimaan pajak menjadi lebih optimal.
 - e. Meningkatkan sosialisasi peraturan mengenai tata cara pemungutan pajak.
 - f. Mempertegas sanksi hukum bagi wajib pajak yang melanggar peraturan untuk meningkatkan kesadaran bagi wajib pajak yang tidak/belum melakukan pembayaran pajak.
2. Bagi masyarakat sebagai wajib pajak diharapkan mendapat dorongan dalam memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak dengan melakukan pembayaran pajak sebagai salah satu kontribusi untuk pembangunan daerah nya.
 3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lainnya diluar penelitian ini yang berhubungan dengan pajak daerah. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan periode yang lebih panjang.

REFERENSI

- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, and Hagi Arfilindo. (2016). Buku Ajar Ekonometrika. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Nur Rizqi, Firman Aryansyah, and Peby Nur Fauzi. (2022). Pengaruh Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis Periode 2015-2019). J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) 3(3):761. doi:10.25157/j-kip.v3i3.7971.

- Artha Wulandari, Phaureula, and Emy Iryanie. (2018). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. 1st ed. Sleman, Yogyakarta: Deepublish.
- Bahmid, Nabila Suha, and Herry Wahyudi. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* Vol. 18 No (1):14–26.
- Dwi Anggoro, Damas. (2017). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. 1st ed. Malang: UB Press.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang, Universitas Diponegoro 490.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. (2021). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviws 10*. Edisi 2. edited by A. Tejokusumo. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilham Ramla Darise. (2020). The Effect of Regional Original Income on Economic Growth in Central Sulawesi Province for the 2015-2019 Period. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2 No 5(5):2293–2310.
- Iqbal, Muhammad, and Devi Ratna Diana. (2019). Pengaruh Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 10:13–19.
- Juwita, Rukmi, Khairaningrum Mulyanti, and Fathur Ainur Rahmaan. (2022). Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintah Kabupaten Ciamis Periode 2018-2020. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka* 3(1):28–36. doi: 10.33319/jamer.v3i1.77.
- Juwita, Rukwi, and Eva Dewi Yanti. (2018). Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Pemerintahan Kota Cimahi. *Jurnal Akuntansi* 10(2):29–40.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. 8th ed. edited by Maya. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Meiani, Suratni, Supartini, and Istinganah Eni Maryanti. (2022). Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir dan Pajak Reklame Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Jurnal Ganeshwara* 2(2):1–17. doi:10.36728/jg.v2i2.2174.
- Mufidah, Asma, Jeni Susyanti, and Afi rachmat Slamet. (2017). Analisis Pengaruh Pajak Parkir, Pajak Restoran dan Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota

- Malang (Studi Kasus Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Malang).
Jurnal Ilmiah Riset Manajemen 6(02):29–44.
- Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No.7 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah.
- Pratiwi, Widya, Ariyanto, and Marlina Eva. (2018). Pengaruh PBB Dan BPHTB Terhadap Pajak Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 13(2):43–50.
- Ridha, Adi Noorsyah, and Risyanto. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang. *Noorsyah*. 4:1–10.
- Rizal, Yani, Dede Muhajir, and Safrizal. (2019). Pengaruh Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Dan Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Samudra Ekonomika* 3(2):131–40.
- Saputra, Joni. (2017). Pengaruh BPHTB Dan PBB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Akrab Juara* 2:73–84.
- Saraswati, Dwi, and Adhansyah Hrp Putra. (2020). Analisis Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran (Studi Kasus Kota Medan). *Jurnal Perpajakan* 1(2):169– 81.
- Setiono, Hari. (2018). Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 1(1):22–28.
- Siregar, Alda Amelia, and Kusmilawaty. (2022). Pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6(Juni):57–68. doi: <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.553>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tangerang Selatan Kota, BPS. (2022). *Kota Tangerang Selatan dalam Angka 2022*. BPS Kota Tangerang Selatan.
- Tangsel, Satu Data. n.d. (2021). *Jumlah Lokasi Parkir Menurut Jenis Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2021*. Retrieved (<https://data.tangerangselatankota.go.id/>).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

- Wulandari, Diah Ayuk, and Andi Kartika. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Derivatif: Jurnal Manajemen* 15(2):164–79.
- Yusran, Rio Rahmat &. Dian Lestari Siregar. (2017). Pengaruh BPHTB Dan PBB Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara* 2(2):73–84.